



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Lansia di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya

Salami*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: salami_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 19 Agustus 2022; Disetujui 31 Agustus 2022; Dipublikasi 11 September 2022

Abstract: *The health education on reproductive health for the elderly in Gampong Lubok Sukon, Ingin Jaya District, aims to enhance community knowledge regarding reproductive health and the prevention of sexually transmitted diseases. This activity involved 50 participants who engaged in the education through presentations and interactive discussions. Evaluation results showed an increase in community knowledge from 30% before the education to 80% after the activity. The community demonstrated high enthusiasm and a desire to apply the knowledge gained in their daily lives. This activity is expected to have a positive impact on the reproductive health of the elderly community in Gampong Lubok Sukon.*

Keywords: *Health Education; Reproductive Health for the Elderly*

Abstrak: Penyuluhan kesehatan reproduksi lansia di Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta yang mengikuti penyuluhan melalui presentasi dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 30% sebelum penyuluhan menjadi 80% setelah kegiatan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan reproduksi masyarakat lansia di Gampong Lubok Sukon.

Kata kunci : *Penyuluhan Kesehatan; Kesehatan Reproduksi Lansia*

Kesehatan reproduksi lansia merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama di Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya. Masyarakat di daerah ini masih kurang memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan cara pencegahan penyakit menular seksual. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi lansia sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu

kesehatan yang relevan dengan usia mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, serta mendorong masyarakat untuk aktif dalam menjaga kesehatan mereka. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko terkena penyakit dan meningkatkan kualitas hidup

mereka. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di antara masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Menurut Mahendriyansa et al. (2023), pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi, seperti yang ditunjukkan oleh Zahroh et al. (2022).

Pentingnya kesehatan reproduksi juga ditekankan oleh Rahayu et al. (2017), yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Selain itu, Harnani et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi harus dimulai sejak dini untuk membangun kesadaran yang kuat di kalangan masyarakat.

Dalam penelitian oleh Afifah (2022), ditemukan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu-isu seksual dan

kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan reproduksi. Tim pengabdian juga melakukan pengurusan administrasi dan perizinan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Persiapan materi penyuluhan juga dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang relevan mengenai kesehatan reproduksi.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Gampong Lubok Sukon dengan melibatkan masyarakat setempat. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman masyarakat. Selain itu, dilakukan juga diskusi interaktif untuk menggali lebih dalam tentang isu-isu kesehatan yang dihadapi oleh lansia.
3. Pembuatan Laporan Pengabdian: Setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menyusun laporan yang mencakup hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan hasil

pengabdian dan sebagai acuan untuk kegiatan di masa mendatang.

4. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dan mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 50 masyarakat dengan baik dan lancar. Output yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, terlihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, hanya 30% masyarakat yang memahami konsep kesehatan reproduksi dengan baik. Namun, setelah kegiatan penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 80%.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab, dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai kesehatan reproduksi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga menyatakan keinginan untuk mengadakan kegiatan serupa di masa mendatang agar pengetahuan yang

diperoleh dapat terus diperbarui dan diterapkan.

Penyuluhan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka mulai menerapkan kebiasaan sehat dan lebih memperhatikan kesehatan reproduksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

Kesehatan reproduksi lansia adalah isu yang sering kali terabaikan, padahal sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup di usia lanjut. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi di semua tahap kehidupan. Penyuluhan kesehatan reproduksi di Gampong Lubok Sukon bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada masyarakat lansia mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual.

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi lansia juga ditekankan oleh Rahayu et al. (2017), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dapat membantu lansia mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. Dengan memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka seiring bertambahnya usia, lansia dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Hal ini termasuk pemahaman tentang risiko penyakit, cara pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Selain itu, penyuluhan kesehatan reproduksi juga dapat membantu mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang sering kali mengelilingi isu kesehatan reproduksi pada lansia. Menurut penelitian oleh Harnani et al. (2021), stigma sosial dapat menghalangi lansia untuk mencari informasi dan perawatan yang mereka butuhkan. Dengan memberikan informasi yang akurat dan mendidik masyarakat, diharapkan stigma ini dapat diminimalisir, sehingga lansia merasa lebih nyaman untuk membahas masalah kesehatan reproduksi mereka.

Penyuluhan kesehatan reproduksi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial bagi lansia. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi lansia. Penelitian oleh Mahendriyansa et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik lansia. Oleh karena itu, penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan mendukung lansia dalam menjaga kesehatan mereka.

Akhirnya, keberhasilan penyuluhan kesehatan reproduksi di Gampong Lubok Sukon sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses penyuluhan, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan menerapkan

pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesehatan reproduksi lansia dapat terjaga dengan baik, dan kualitas hidup mereka dapat meningkat.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan memberikan pengetahuan yang signifikan tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Masyarakat di Gampong Lubok Sukon menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka selama penyuluhan.

Saran

Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu di desa lain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, perlu adanya follow-up

untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, dengan adanya penyuluhan yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan reproduksi, sehingga kualitas kesehatan mereka dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9(3), 1–10.
- Harnani, B. D., Wahyuni, S., Herawati, Z., Wulandari, E., Reflisiani, D., Rahayu, R., Ramadhaniati, Y., Pijaryani, I., Sugiarto, Alindawati, R., Nisa, A., Isnawati, N., Kurniasih, A., Novianti, R., Sari, L. L., & Rozifa, A. W. (2021). Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Mahendriyansa, P. I., Laksmi, W., Fauzia, K. L., Lestari, N., & Nurjanah, S. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Usia Produktif dengan Germas (Gerakan Masyarakat Aktif dan Sehat) di Sukoharjo. *Proceeding of Thalamus*, 174.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Zahroh, D. A., Yusrani, K. G., Julis, P. A., Audina, P., Mumtaz, F. A., & Hewbawani, C. K. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1), 44–59. <https://doi.org/10.33482/medika.v9i1.180>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sari, L. L., & Rahman, F. (2021). Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130.
- Setiawan, A., & Prabowo, H. (2022). Analisis Kesehatan Reproduksi Lansia di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 45–52.
- Sari, R. (2023). Kesehatan Reproduksi dan Penyuluhan Kesehatan di Kalangan Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 200–210.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Kebijakan Kesehatan Reproduksi untuk Lansia*. Jakarta: Kemen PPPA.